

# Baraa S dalam Sunyi

Senarai Catatan Sahabat dan Murid  
untuk Sang Mujahid, Ustadz Ishaq Subu  
-rahimahullah-

Editor:

**Muhammad Ihsan Zainuddin**

Published by



**kuliah islam  
online.com**



**motivo.id**  
#makeBrandlife



**ihsanzainuddin.com**  
arti hidup pada memberi



# Bara dalam Suyyi

Senarai Catatan Sahabat dan Murid  
untuk Sang Mujahid, Ustadz Ishaq Subu  
-rahimahullah-

Editor:

**Muhammad Ihsan Zainuddin**

Published by





# Daftar Isi

BARA ITU AKAN SELALU MENYALA (Sebuah Pengantar).....	1
GENAPLAH RAMADHANMU, SAHABAT - Muhammad Ihsan Zainuddin.....	5
WADA'AN YAA HABIBY... (Selamat Berpisah, Sang Kekasih...) Ustadz Muh Yani Abdul Karim, Lc. MA.....	13
SEBUAH ELEGI UNTUK USTADZ ISHAQ <i>RAHIMAHULLAH</i> Ustadz Bahtiar Bahri, Lc. MA.....	19
USTADZ ISHAQ - Ustadz Maulana La Eda, Lc. MA.....	23
DUA KEHILANGAN - Ustadz Hasmar Hasan.....	25
RINDU NGOPI - Bayu Taufiq Possumah, Ph.D.....	27
TERBANG BEBAS - Rapung Samuddin, Lc. MA.....	29
AKAN SELALU RIND - Ustadz Rais bin Ganna.....	31
SANG MURABBI - Rahmat Syakir.....	35
(BUKAN) MANTAN GURU - Zulfikar Harun, Lc.....	39
PEJUANG TANPA PANGGUNG - Abdullah bin Muhammad Yusran.....	41
SELAMAT JALAN, USTADZ SUKIMIN ISHAQ - Burhanuddin Marbas.....	43

ISHAQ SUBU NAMANYA SAUDARAKU - Ustadz Haris Abdurrahman.....	45
24 TAHUN LALU - Muh Ridha Rahman, SE.....	47
KAGUM TAK HENTI - Muhtadin Akbar.....	51
MASIH SEMPAT BERCANDA - Ismail M. Bonde.....	55
AKU IRI PADAMU - Abdul Wahid Wongkito.....	59
IA MEMANGGILKU: “THABIB...” - Drg. Dodi Oktavian.....	61
SYAIKHUT TARBIYYAH - Ustadz Murtadha Ibawi, Lc.....	63
CURHATAN SEORANG MURID - Amirullah Syaifuddin.....	65
TAK PERNAH BERTEMU - Abu FaQih.....	69
PAKAI SONGKOK HITAM - Ustadz Ervan Muhammad Arsyad.....	71
BERALASKAN RUMPUT - Mahardy Purnama.....	74
PERTANYAAN TERAKHIR - Hamri Muin.....	75
DUA KESEDIHAN - Ali Imran al-Tsaany.....	77
MAJLIS ISTIMEWA - Farid Fajrin.....	81
SEMPAT KOMENTAR - Juna Chef IO.....	83
TUNDUK PADA KEBENARAN - Yessy Kurniati.....	85
2 SEMESTER.....	89

SELAMAT JALAN GURUNDA - Ustadz H. Marzuki Umar, Lc.....	91
PESAN SANG GURU - Abdur Rachim Daeng Lau.....	93
MURABBI YANG DULUAN HADIR - Ustadz Hasmar Hasan.....	95
LELAH YANG SIRNA - Bang Fathul.....	97
GURU BANYAK ORANG - Ustadz Ervan Muhammad Arsyad.....	101
KAPAN JUMPA PERTAMA? - Muh Nawir Thamrin.....	105
SAHABAT TANPA KERIUHAN - Muhammad Ihsan Zainuddin.....	107
PESAN PERJUANGAN - Ustadz Ervan Muhammad Arsyad.....	117
NAMA PALING SERING - Muh Yamin Shaleh.....	121
KATA AKHIR, BUKAN TERAKHIR.....	125



# BARA ITU AKAN SELALU MENYALA...

*(Sebuah Pengantar)*

Kisah jejak juang dakwah akan selalu indah belaka. Selalu ada manusia-manusia besar di balik kisahnya. Meski seringkali “manusia-manusia besar” itu tidak bermakna “manusia-manusia tenar”. Manusia-manusia besar itu tidak jarang menjadi sosok yang tersembunyi. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutnya sebagai: *al-Akhfiya’*. Hamba-hamba yang tersembunyi...

Tapi disitulah keindahannya...

Meski mereka tersembunyi, tidak tersohor, tapi mereka ibarat bara api yang selalu menyala. Selalu membakar jiwa-jiwa yang runduk dan redup. Kita akan terus terbakar dan terhangatkan oleh nyala bara itu tanpa menyadari: siapa sang bara api itu? Kita baru akan segera

tersadar betapa “bara api” selalu membakar saat “sang bara” itu pergi untuk selamanya.

Itulah lintasan jiwa yang hadir saat pengantar ini ditulis, tentang *Akhi fiLlah* Ustadz Ishaq Subu *rahimahullah* yang mengguncang akhir Ramadhan kita di 1441 H ini dengan kepergiannya. Sosoknya bagai bara yang selalu menyala, meski mungkin menyala dalam sunyi...

Buku sederhana itu tidak lebih dari sebuah rekaman terhadap serangkaian kesan yang berserakan di *timeline* Facebook, dari mereka yang mengenal, bersahabat, berguru dan berderap langkah bersama di jalan juang dakwah.

Mohon maaf sebesar-besarnya kepada *Antum* yang telah saya nukil kesan-kesannya tentang Ustadz Ishaq Subu *rahimahullah*, karena saya tidak sempat mohon izin kepada *Antum* sekalian...Semoga *Antum* mengikhhlaskan.

Akhukum wa Muhibbukum fiLlah,

**Muhammad Ihsan Zainuddin**



**Ustadz Ishaq Subu, Lc. M.Ag -rahimahullah-**



# GENAPLAH RAMADHANMU, SAHABAT...

*Muhammad Ihsan Zainuddin*

Ishaq Subu.

Begitulah aku mengenalmu sejak dahulu.

Dan begitulah aku akan terus mengenangmu.

“Ishaq” adalah nama yang kau suka dipanggil dengan itu.

Maka begitulah aku akan terus memanggilmu.

Sahabatku,

Hari ini sepatutnya hatiku merekah gembira.

Tapi langit 30 Ramadhan-ku tetiba menjadi sendu,  
saat hembusan angin pagi menghantar kabar itu:

engkau telah pergi beranjak mendahuluiku...

Betapa pilu ini sungguh tak terperi:

Engkau pergi

saat Ramadhan pun hendak beranjak pergi.

Bukankah kau tahu, wahai Akhi:

Betapa berat jiwa ini menanggung pilu hati

jika “dua kekasih hati” beranjak pergi di detik yang  
sama:

engkau dan Ramadhan...

Tapi di jalan perjuangan ini:

aku dan kau sudah banyak belajar tentang  
kepergian.

Bahwa setiap kita pasti akan pergi juga.

Meski kita tak pernah tahu,

sesiapa yang mendahulu:

aku atau kau?

Sahabatku,

Sungguh kita tak pernah tahu waktu itu:  
sesaat aku menumpang “motor bututmu”  
sehari-hari melintasi bilangan Pettarani-Abdesir:  
kita tak pernah tahu:  
siapa yang akan mendahului?

Saat kita bermajlis dari satu majlis ke majlis lain:  
aku dan kau tak pernah tahu:  
siapa yang akan mendahului?

Saat kita bertemu kembali di tepi Wihdatul Ummah,  
bersalaman dalam kehangatan yang rindu:  
aku dan kau tak pernah tahu:  
siapa yang mendahului?

Saat kita mengulas “Ajurumiyyah” sehangat kopi,  
dan membincang “Ibnu Taimiyah” semanis pisang  
goreng:  
aku dan kau tak pernah tahu:  
siapa yang mendahului?

Bahkan,  
saat engkau menawarkan naskah Ramadhanmu  
pada 13 tahun yang lalu,  
aku tak pernah mengira  
bahwa engkau akan “menggenap” di Ramadhan ini:  
seperti judul buku yang kita sepakati:  
*“Ramadhankan Dirimu!”*

Sahabatku,  
Akhirnya hari ini aku tahu:  
“siapa yang mendahulu”...  
Engkaulah yang mendahulu.  
Dan kami masih menunggu saat itu.

Hari ini, engkau akhirnya beranjak.  
Menepi dari dunia setelah mengukir jejak.  
Jejak juang dimana penerusmu terus berpijak.

Berbahagilah engkau, Kawan...

Karena kami menjadi saksi:  
bahwa hingga kisah duniamu usai,  
Kedua kakimu tetap teguh di sini:  
Di jejak perjuangan para rasul dan nabi.

Sahabatku...

Sudah pasti: semenjak hari ini hingga kapanpun,  
aku akan selalu penuh rindu untukmu.  
Banyak kenangan akan selalu hadir tentangmu.  
Akan banyak doa penuh cinta untukmu.

Ah...

Perpisahan ini betapa tidak mudahnya.  
Tapi bukankah ini perpisahan demi bertemu lagi?

Semoga Allah berkenankan aku dan kau:  
mengulas hangat “Ajurumiyah”  
dalam hangat semerbak kopi Firdausi...

Semoga Allah berkenankan kita semua:

mendaras sepenuh hasrat “Sejarah Dakwah”  
di hadapan para panglima jalan dakwah:  
para Nabi dan Rasul, di dalam Jannah...

Selamat jalan, Ustadz Ishaq Subu...

Semoga kisah perjalanan barumu  
adalah seindah-indahnya kisah hidupmu.

Semoga kelapangan dan semerbak  
sentiasa hiasi alam kuburmu.

Semoga kisah pedih-perih sakitmu  
menghapus segenap jejak dosamu.

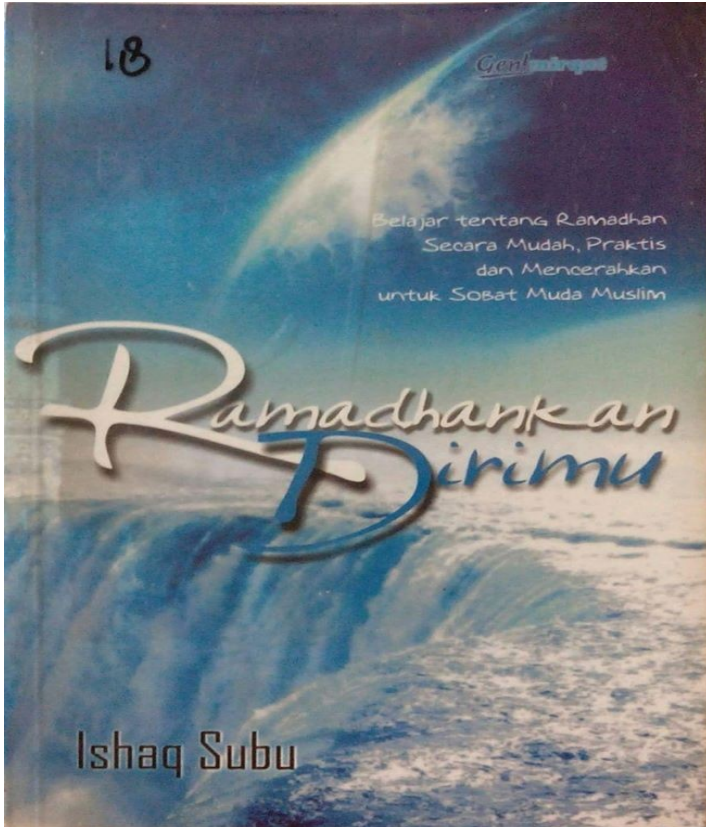
Rahimakallah rahmatan waasi'ah...

Muhibbukum fiLlah,

**Muhammad Ihsan Zainuddin**

<https://IhsanZainuddin.com>

<https://t.me/IhsanZainuddin> (Telegram)



**Karya Ustadz Ishaq Subu yang terbit sekitar 13 tahun yang lalu melalui GenMirqat Publishing**



# WADA'AN YAA HABIBY... (Selamat Berpisah, Sang Kekasih...)

*Ustadz Muh Yani Abdul Karim, Le.  
MA.*



Sungguh air mata ini terus menetes, hatipun tak henti bersedih, dan sungguh kami dengan kepergianmu sangat berduka. Namun kami tidak akan mengucapkan perkataan kecuali yang diridhai Allah... *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un.*

Ust. Ishaq Subu (Sukimin Ishaq), telah pergi mendahului kita semua ke sisi Rabbnya yang mencintainya, in sya Allah. Beliau adalah seorang pejuang dakwah yang sudah berkisar 30 tahun mempersembahkan dedikasi dan komitmennya di dunia dakwah. Saya mengenal dekat sejak hampir 30 tahun itu juga (sejak 1992).

Di kalangan ekstral ormas WI atau publik secara umum beliau tidak setenar ustadz-ustadz lainnya, karena beliau lebih memilih "bermain di balik layar", namun di kalangan internal WI beliau adalah sosok da'i yang produktif dan konsisten. Sudah ribuan murid dan binaan yang lahir dari rahim pengajaran dan pembinaan beliau. Sosok yang sangat bersahaja namun familiar dengan siapapun termasuk yang baru mengenal atau berjumpa beliau.

*Beliau adalah murobbi yang dicintai para mutarabbinya, guru yang dihormati para muridnya, dosen yang disenangi mahasiswanya, da'i yang didengarkan nasihat dan petuahnya, beliapun adalah sahabat yang selalu*

*dinanti kehadirannya, ditunggu tuturkata dan candaan serta tawa kecil khasnya.*

*Entah sudah sekian bulan kami tidak lagi bersua, momen terakhir saat kami ke Makassar di penghujung tahun lalu, seperti biasanya ngumpul bareng sahabat-sahabat lain di warkop, sambil menikmati sajian kopi dan pisang goreng. Pembicaraan selalu berkisar persoalan dakwah dan keumatan, namun akan selalu ada topik-topik baru yang spesial. Yang lebih menambah kesan, karena untuk keperluan ngumpul-ngumpul itu beliau sering sekali menjemput kami di rumah, dan begitupun saat ngumpul selesai beliau pulalah yang mengantarkan kami pulang.*

*Tahun 1994, saat beliau direkomendasi untuk belajar di Jakarta oleh Pengurus YFM (yayasan yang menjadi cikal bakal WI), beliau sempat kebersamai kami yang saat itu lagi kuliah di LIPIA di tempat tinggal kami berupa sebuah musholla di pinggiran sungai ciliwung kawasan Matraman selama beberapa bulan sampai tiba saatnya kami harus berangkat melanjutkan studi di kota suci Madinah. Beliau pun ditakdirkan untuk menimba ilmu di Ma'had Al manar Jakarta yang diasuh oleh Ust. Anis Matta (dan dari sini awal beliau sangat mengidolakan sosok ustadz yang juga adalah politisi papan atas nasional itu).*

*Semasa kami menjalankan amanah sebagai Ketua STIBA (awal 2000-pertengahan 2006), beliaupun tercatat*

*sebagai bagian dari tim kami bersama dengan istri beliau, dan pengabdian pasangan pejuang dakwah dan pendidikan itu terus berlangsung hingga kini.*

*Ustadz Ishaq, masih terlalu banyak kenangan-kenangan indah kita yang tidak mungkin kami bisa tuliskan semuanya, namun semua itu akan terus terukir di hati kami dan di hati seluruh sahabatmu, juga seluruh murid-muridmu, bahkan siapapun dia yang pernah kebersamaimu walau dalam kesempatan terbatas.*

*Hampir sebulan penuh engkau terbaring tak berdaya di rumah sakit, dan Ramadhan mulia ini mendampingiimu dalam sepi namun kuyakin berkahnya terus mengucur karena banyaknya kebaikanmu, dan indahnya jejak langkah dalam hidupmu saudaraku, sehingga begitu banyak makhluk Allah yang mendoakanmu. Bukan hanya yang di bumi, tapi juga di langit.*

Jumat pekan lalu, kami semua sudah cemas mendengar berita bahwa kondisi kesadaranmu sangat buruk. Kami semua bahkan mengira engkau akan dipanggil Allah dengan memilihkan hari mulia itu untuk momen kepergianmu, kami -sahabat dan murid-muridmu- semua sudah berurai air mata, menyebut-nyeebut kebaikanmu, serta berdoa penuh harap agar Allah memberikanmu kesembuhan dan segera pulih.

Alhamdulillah terbetik kabar di esok harinya kondisimu membaik. Kami pun terus berupaya optimis dan berdoa untuk kesembuhanmu. Ternyata, Allah lebih menyayangimu dan rencana-Nya begitu indah. DIA memanggilmu ke sisi-Nya setelah mendengarkan doa-doa tulus untukmu terpanjat kepada-Nya di malam-malam penuh rahmat dan kemuliaan di 10 malam terakhir yang sudah pasti salah satunya adalah Lailatul Qadar.

*Ramadhan pun seolah ogah berlalu kecuali setelah membersamaimu hingga denyut nadi teakhirimu. Sungguh sebuah kisah kematian yang indah dari seorang hamba Allah yang shaleh setelah melakoni kisah kehidupan yang indah, kehidupan dunia yang beisi perjuangan dakwah, perjuangan menegakkan agama Allah. Kami iri dengan semua kebaikan ini, saudaraku.*

Ustadzku, saudaraku...

*batin ini merintih tatkala kami tidak bisa melayat jenazahmu, ikut menyolatkan dan mengantarkanmu ke pemakaman. Maafkan aku saudaraku atas segala khilaf dan salahku. Terimakasih atas semua kebaikan antum kepada kami. Kami bersaksi di hadapan Allah dan dihadapan semua makhluk-Nya bahwa kami tidak mengetahui tentang antum kecuali kebaikan. Selamat jalan, semoga kita dipertemukan kembali, ngumpul dan ngopi-ngopi lagi di jannah-Nya.*

*Rahimakallaah rahmatan waasi'ah wa askanaka  
alfirdaus minal jannah...*

Saudaramu yang rindu,

**Muh. Yani Karim**

Palu, 30 Ramadhan 1441/23 Mei 2020

SEBUAH ELEGI  
UNTUK USTADZ  
ISHAQ  
RAHIMAHULLAH

Ustadz Bahtiar Bahri, Lc. MA.

رثاء للأستاذ الفاضل إسحاق - الله يرحمه -

بكت العيون بدمعها الهتان # بذهابك

إسحاقنا آخر رمضان

هذا ما سطرته يمينك عن # خير شهرنا

لإفادة الشبان

"رَمُضِنُ نَفْسِكُ" كَذَا مَكْتُوبٌ # فجزاك المحسن بذاك

الإحسانِ

يا ربِّ أتاكَ وهو ملتمسٌ # جنة الفردوس

أعلى الجنانِ

ارحلْ أيها المرابي المخلصُ # لصحبة محمد

في خير مكانِ

فأنت الفخور به وأتباعه # بدا ذاك في

نشاطك أيها الرباني

أنا عارفك مذُ أنا طالبُ # وأنت وقتئذٍ

مشرف للإسكانِ

تلك الأيام قد مضت معك # لم تنزل في  
ذكريات فلان وعلان

حلو كلامك مع دعابة مرة # ينساب مثل  
الروح في الأبدان

فقد اخترت أعزّ مجلس # لجوار الرب  
المملك الرحمن

ربي يتقبل منك صلاحا # غافرا فهو لعباده  
ذو الغفران

كتبه طالبه : بختيار بحري



# USTADZ ISHAQ...

*Ustadz Maulana La Eda, Lc. MA.*

Ustadz Ishaq!

Waktu begitu cepat berlalu. Tapi, semoga Allah mencurahkan luasnya rahmat dan karunia ukhrawi-Nya kepada Anda.

Semoga Dia melapangkan barzakh bagimu dan memuliakan kedatanganmu pada-Nya sebagai tamu istimewa bagi-Nya di penghujung Ramadan; untuk "berhari raya" di sisi-Nya.

Semoga keluarga dan murid-murid yang ditinggalkan diberikan kesabaran, ketabahan, dan pahala besar atas kepergianmu. Semoga Anda telah mendahului

mereka ke surga, tuk menanti kedatangan mereka satu per satu.

Selamat jalan, Ustadz Ishaq! Saya pernah sekali seharian menemanimu menyusuri jalan berliku, dan saya berharap agar kita bisa kembali berjalan bergandengan menyusuri setapak berbatu surga.

Amin...

# DUA KEHILANGAN...

*Ustadz Hasmar Hasan*

#Pertama

Pagi ini kami kehilangan Kader dan Murabbi...  
Kehilangan Kader itu berat bagi sebuah Pergerakan...  
Apalagi Kader Militan...  
Kehilangan Murabbi itu berat bagi seorang Mutarabbi...  
Apalagi Guru Teladan...

Beliau Kader Militan...

Beliau Murabbi Teladan...

Beliau ini bukan sekedar RAIS... RAJA Istilah... tapi  
Rajanya RAIS...  
Banyak istilah-istilah beliau yang kadang begitu mengalir  
keluar ketika membawakan materi dan begitu Pas dengan  
isi materi yang dijelaskan dan memudahkan para muridnya  
memahami materi dengan baik...

Selamat Jalan Ustadziy...

Engkau telah membuktikan janjimu kepada Allah...  
Tetap teguh dan istiqamah di jalan dakwah hingga akhir  
hayat...  
Sementara sedang menunggu giliran menyusulmu...

## #Kedua

Sore ini kita akan kehilangan Ramadhan...

Sore ini kita menanti detik-detik kepergiannya...

Kita yang selalu merindukan kedatangannya...

Tapi ternyata setelah ia datang kita banyak melalaikan waktu bersamanya...

Dan di saat ia akan pergi kita pura-pura bersedih dan menangis dengan kepergiannya...

Sungguh Rugi...

Sungguh Rugi...

Sungguh Rugi...

Orang yang mendapatkan Ramadhan sementara Dosanya tak diampuni oleh Allah Rabbul Ghafuur...

Selamat Jalan Ramadhan 1441 H...

Semoga kami bisa bertemu dengan Saudaramu tahun depan Ramadhan 1442 H...

Sungguh Sedih yang berlipat-lipat...

Ditinggalkan Murabbi Tercinta...

Ditinggalkan Ramadhan yang Mulia...

# RINDU NGOPI...

*Bayu Taufiq Possumah, Ph.D*

Lengkap sudah kesyahduan subuh  
di hari terakhir ramadhan.

Sejak semalam, memang ada yang terasa berat mengganjal.  
Dari awal ramadhan engkau sakit, dalam senyap saya  
memantau keadaanmu dari jauh.

Rupanya seakan menunggu ramadhan kali ini usai.  
lalu engkau pamit pergi.

Pergi jauh sekali.

Takkan kembali.

Takkan ada lagi candamu yang bermakna

Takkan ada lagi sindiran-sindiran nasihatmu

Padahal meski tanpa kau minta, masih ada kopi,  
minuman kesukaan mu yang ingin saya bawakan dari jauh.

Rindu sekali rasanya kita ngopi kembali sambil ngobrol  
tentang hidup yang semakin tak tentu dan tentang suka  
dukanya da'wah

Sahabat, Guru, dan kawan bertukar pikiran sejak belasan  
tahun silam.

yang biasa mengajari untuk selalu lapang dada dan ikhlas menerima.

Dengan segala kelemahan diri, cuma bisa bilang, selamat jalan ustazd.

Engkau hamba yang sholeh insya Allah. ”

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

رَحْمَةُ اللَّهِ رَحْمَةٌ وَاسِعَةٌ وَغُفْرَانُهُ وَاسِعَةٌ وَأَسْكَنْهُ

فَسِيحَ جَنَاتِهِ

# TERBANG BEBAS...

*Rapung Samuddin, Lc. MA.*

“Dan betapa beruntungnya mereka yg sdh bebas dgn ‘diri mereka sendiri’.

Karena mereka yg terjajah adalah mereka ‘terbelenggu dgn dirinya sendiri’, dengan itu mereka menuju kpd orang lain, terbang bebas.”

(Ust. Ishaq Subu, Lc. M.Ag, 1/12/2019.)

*Innalillahi wa Innaa Ilaihi Raji'un.*

Subuh ini, tepatnya di hari terakhir bulan Ramadhan, telah berpulang Saudara, Guru, dan Murabbi kita, al-Ustadz Ishaq Subu, Lc, M.Ag setelah koma sebelum dan setelah operasi pendarahan otak. Semoga Allah mengampuni beliau serta menerima segala perjuangan, amanah dakwah, serta amal shalih beliau selama di dunia.

Buat seluruh kawan-kawan FB yang telah turut serta membantu beliau baik berupa materi dan non materi, kami mewakili keluarga beliau mengucapkan banyak terima kasih, Jazaakumullahu Khairan.

Kita semua cinta beliau, akan tetapi Allah lebih mencintainya. Mata kita berlinang, hati kita sedih, namun tidak ada yang kita ucapkan melainkan apa yang Rabb kita ridhai ...”

# AKAN SELALU RINDU...

*Ustadz Rais bin Ganna*

Turut berbelasungkawa atas wafatnya guru dan ustadz kita.

Ustadz kita [Sukimin Ishaq](#) (Ustadz Ishak Subuh, Lc). Beliau menghabiskan waktu Ramadhannya di rumah sakit dan tepat ke hari 30 ramadhan beliau di panggil oleh Allah *azza wajalla*.

Kami dengan beberapa Ikhwa sempat menjaga beliau dan menyaksikan langsung di ruangan ICU bagaimana kondisi ustadz kita. '

Doa-doa **terbaik** telah naik ke langit dan Allah *azza wajalla* yang paling tahu yang **terbaik** buat ustad kita.

Keluarga beliau yang setia menjaga beliau, istri, anak dan kakaknya begitu sabar dalam melayaninya 24 jam.

Bukan main dengan hijab yang lengkap, kondisi ruangan untuk penjaga itu panas, kami saja laki-laki tanpa pakaian tertutup merasa gerah dan tidak nyaman tapi itu semua bisa dilewatinya dengan kesabaran.

Jasadnya memang telah tiada tapi ilmunya senantiasa mengalir dan muridnya akan senantiasa mendoakan nya.

Gaya ceramahnya itu yang membuat rindu. Senantiasa menghibur.

Semoga Allah azza wajalla mengampuni beliau dan seluruh kaum muslimin yang sudah mendahuluinya.

**30 ramadhan 1441 H.**



**Ustadz Ishaq bersama para asatidz STIBA di ruang kantor STIBA**



# SANG MURABBI...

*Rahmat Syakir*

Namanya masyhur, banyak orang menyebut-nyebut kemuliannya, membuatku penasaran dengan sosok yang disebut-sebut itu.

Ustadz Ishak Subu, sang Murabbi. Murabbinya para murabbi.

Seperti itulah beliau disebut-sebut sejak awal menjejakkan kaki di kampus STIBA, untuk mengais keberkahan ilmu pada para alim.

Rasa penasaran itu terpecahkan enam bulan kemudian, saat semester dua. Beliau mengajarkan mata kuliah yang bahasa pengantarnya menggunakan bahasa Indonesia. Senang bangetlah pokoknya karena ada satu mata kuliah berbahasa indonesia. Mengingat waktu itu bahasa arabku buruk, sekarang pun masih sama.'

Ternyata sosok yang membuatku penasaran selama enam bulan itu orangnya sangat ramah, cara mengajarnya mudah dipahami, humoris, banyak menceritakan kisah-kisah sebelum menutup kelas. Kisah-kisah yang disampaikan selalu bersambung karena bel pergantian pelajaran lebih dulu menyelesaikan kelas. Tentu itu membuat para mahasiswa penasaran, mamaksa untuk menyelesaikan kisah. Namun ustadz enggan. "Pekan depan, insyaallah." Tuter beliau sambil merapikan buka dan beranjak meninggalkan kelas.

Jadilah kita, para mahasiswa sedikit kecewa. Bersabar menunggu hari dengan rasa penasaran. Ketika akan memulai kelas, mahasiswa selalu menagih kelanjutan kisah, mendesak ustadz untuk memulai pelajaran dengan kisah, karena kalau di akhir kelas selalu diputus bel. Tapi ustadz tetap pada pendiriannya. Kisah hanya akan diceritakan diakhir kelas.

Kisah yang paling berkesan yang beliau ceritakan adalah kisah saat kiblat umat muslim berpindah ke Makkah. Beliau menceritakannya dengan peragaan, yang membuat para mahasiswa sumringah.

Alhamdulillah, semester 3 Allah jodohkan jadi mutarabbi beliau. Terus berjodoh sampai akhir pendidikan di kampus STIBA.

Sebagai abdi Allah, ada amanah yang harus ditunaikan, beliau tetap mengajar di kota, sedang kami harus ke pelosok, di lereng gunung tak bersinyal. Membantu para muallaf untuk shalat dan mengejakan huruf hijaiyah pada anak-anak.

Kita berjumpa karena Allah, pun berpisah karena Allah. Semoga kembali bersua lagi di taman Jannah-Nya. Seperti doa yang selalu kita panjatkan di akhir majelis tarbiyah.

*"Min huna nabda, wa fil Jannah naltaqi."*



# (BUKAN) MANTAN GURU...

*Zulfikar Harun, Lc*

(إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Dalam proses menuntut ilmu agama orang-orang yg pernah mengajari kita, akan tetap selama nya "menjadi guru kita", dan bukan "mantan guru". Karena dari tangan (didikan) mereka lah, kita bisa mengenal Allah, kita bisa memahami agama islam dengan baik. Walaupun setelah guru merasa bahwa muridnya sudah cukup untuk dilepas tuk berkelana ke lautan ilmu yg dimana konsekuensi nya, akan ada perbedaan pandang, gesekan argumentasi antara sang guru dan muridnya, namun guru tetaplah guru, dan murid tetap lah menjadi murid, tak ada yg berubah.

Makanya itulah mengapa, sebagian ulama memandang bahwa kedudukan seorang guru itu 'bisa lebih tinggi derajat nya' dibandingkan orang tua biologis. Karena hubungan antara anak didunia dengan sang ayah 'terikat' dengan *al hayah*/kehidupan, sehingga ketika sang ayah wafat maka terputuslah hubungan (duniawi) keduanya.

Tapi tidak dengan para Guru, bahkan ketika beliau yaitu guru meninggal sekalipun, tetap kita masih terikat dengan mereka, yaitu terikat dengan ilmu yg pernah mereka ajarkan.

Karena guru perannya melebihi peran sosok ayah biologis, guru disatu sisi menjadi Ayah biologis bagi sang murid, disatu sisi yg lain, juga menjadi sosok ayah ideologis bagi anak didiknya, mengarahkan pandangan, dan meluruskan pemikiran.

---

Mohon kerelaan teman-teman, mengirimkan Alfatehah untuk almarhum guru saya.

Semoga Allah mengampuni beliau.

Tak disangka begitu cepat beliau meninggalkan kita semua. Almarhum Ustadz Sukimin Ishaq termasuk orang sholeh, semangat yg tinggi walau usia tak muda lagi, dan juga sangat tawadhu', tak sungkan selalu berbalas pesan wa dengan saya, padahal dasar saya murid yg tak beradab.

Saya niatkan setiap waktu yg saya gunakan untuk belajar, mengajar, dan kebaikan yg saya lakukan, akan saya selipkan buat al marhum Ustadz Ishaq.

Selamat jalan guruku, husnul khatimah insyaallah.,

# PEJUANG TANPA PANGGUNG...

*Abdullah bin Muhammad Yusran*

"Pejuang itu tak butuh panggung.

Jadi jangan menyusahkan diri mencari, bila tiba masanya pasti akan datang sendiri.

Kalaupun tidak, belakang layar lebih menjaga hati."

(Ustadz Sukimin Ishaq *rahimahullah*)

Guru bahasa Arab di Angkatan kami (ang. 2014) sewaktu mustawa awal.



# SELAMAT JALAN, USTADZ SUKIMIN ISHAQ...

*Burhanuddin Marbas*

Beliau dai, guru dan sahabat. Meski tidak begitu lama berjuang bersama, ketika bersama menjadi pengurus dan staf di DPP Wahdah Islamiyah. Berbeda bidang, tapi interaksi banyak ketika mengelola majalah Al Bashirah.

Saya menjadi saksi kebaikan dan tawadhu beliau. Dengan senyum khasnya selalu menyapa di saat berpapasan. Keresahan beliau selalu diungkapkan. Terutama kesesatan berpikir di kalangan generasi muda.

Terakhir ketemu beliau, ketika Saya masih menjadi pengelola harian Amanah. Saat itu, beliau datang khusus silaturahmi, setelah sekian lama selalu janji ketemu. Tapi selalu tidak jadi.

Belakangan selalu janji ketemu dan ngopi bersama, tapi karena tidak ada yang waktu yang cocok, sampai hari ini tidak jadi. Kami pun selalu menyapa di medsos, terutama kiriman fotonya kalau menyapa atau mengomentari status di fb.

Sampai terdengar khabar jika beliau sakit. Saya minta tidak sempat membesuk beliau karena kondisi wabah covid-19, yang mengharuskan banyak berdiam diri di daerah terpencil Tamanyelleng Barombong. Hanya mengirimkan doa semoga disembuhkan dan diangkat penyakitnya.

Namun takdir berkata lain. Di pagi hari ini, ketika membuka medsos, khabar dan doa atas wafatnya beliau menghiasi berandaku. Betapa banyak yang bersedih atas kepergian beliau. Insya Allah ini bertanda betapa banyak menjadi saksi kebaikan dan kegigihan dakwah dan perjuangan beliau.

Semoga ini menjadi jalan Allah menerima segala amal ibadah dan mengampuni segala dosa beliau. Selamat jalan ustadzku, semoga kami dan semua murid-muridmu selalu istiqamah dalam melanjutkan segala perjuangan dan dakwahmu.

# ISHAQ SUBU NAMANYA SAUDARAKU....

*Ustadz Haris Abdurrahman*

Saya kenal beliau dalam dakwah di waktu beliau masih SMP...

Saya akrab ketika beliau menjadi mahasiswa LIPIA.. Gang Murtadha di Jalan Salemba penuh kenangan ...Kucari makna namanya ..yang kutemukan adalah Ishaq itu anak bungsu Nabi Ibrahim. yang kecil..dari yang sulung Ismail...dan Subu walau tanpa “h” adalah waktu awal seorang muslim memulai hidupnya....

Ishaq Subu adalah seorang anak yang memulai kebaikan di waktu dini...  
DAN SIAPA YANG MEMULAI SEJAK DINI DIA AKAN LEBIH

CEPAT SELESAI....Semoga karena dia telah menapak jalan kebaikan sejak dini...maka mungkin karena sudah cukup baginya bekal..maka Allah memanggilnya pulang...

*Inna lillahi wainna ilaihi Raji'un...*

Kutulis ini dengan tetes air mata di sudut mataku...semoga pertanda cinta karena Allah...amin

# 24 TAHUN LALU...

*Muh Ridha Rahman, SE.*

24 tahun lalu, kita bertemu di Jalan Salemba Jakarta, sangat sibuk saat itu karena harus mengejar kuliah, sementara saya hanya mampir sebentar dari Jogja mengambil ijazah Iqra di AMM jogja. Sebelumnya hanya dari jauh karena tarbiyah dan kajian di masa itu memang terpisah per halaqah. itulah kenapa saat ini ada tarbiyah gabungan untuk menyatukan halaqah-halaqah menjadi satu bagian.

22 tahun yang lalu beliau jadi pemateri di coaching materi tarbiyah aktivis dakwah kampus dari semua kampus besar yg ada di Makassar. Beliau mengisi materi fiqih ibadah. Singkat jelas padat. Setiap pertanyaan minta lihat sendiri referensinya.

Beberapa bulan kemudian saya ikut daurah bahasa arab. Beliau langsung menepatkan saya di *mustawa tsalits* (level 3). Saya hubungi, "Saya masih baru saja, Ustadz." dengan suara tidak pede lewat telpon.

"Saya percaya sama antum, kan sudah lewat jilid 2 al-Arabiyyah (*li al-Nasyi'in*-edt), sudah di situ saja," dan begitulah murabbi itu tahu kondisi mutarabbinya...

21 tahun yang lalu beliau ikut mengantar saya melamar ke rumah calon mertua. Saat itu, beristirahat dan bersiap-siap menuju rumah, sambil menggoda:

"Hatiku tenang hanya melihat bubung rumah kekasihku..." Sambil senyum-senyum...

Banyak kenangan setelah itu, banyak ungkapan yang sangat dalam dan mendorong utnuk terus belajar termasuk contoh kehidupan sehari-hari untuk terus belajar. Seperti: "Ikhwah itu kalau dikasih makanan, ya dihabiskan dong! Begitu juga kalo dikasih kesempatan untuk belajar diselesaikanlah." Maklum saja ikhwah dulu sebelum ada institusi seperti STIBA, kebiasaannya memang tidak pernah tuntas menyelesaikan pelajaran.

Beberapa bulan lalu tetap dengan senyumnya memandang saya setiap kali datang menjenguk mujahidahku di STIBA yang juga engkau ajar, membawa kebutuhan, kadang-kadang titipan barang keperluannya dan bertemu di kantor DPP sambil saling sapa, tetap dengan senyum dan pandangan yg sederhana dan penuh keikhlasan.

(Beliau juga) pernah berkomentar: “Antum sukses di dunia dan akhirat karena semua berjalan usaha dan dakwah,” katanya. Saya yakin itu tulus dan begitu pula beliau dalam keadaannya.

Di dunia maya kadang saling kirim gambar kopi...

Di malam-malam akhir ramadhan, di akhir-akhir malam dalam doa-doa qunut dan doa akhir malam terselip doa permohonan yang akhirnya menjadi doa mengikhhlaskan.

Hari ini saya kami mengantarmu menemui Sang Kekasih yang sangat mencintaimu lebih dari cinta kami kepadamu.

Semuanya tuntas. Selesai. *Khalas*. Selesai dengan dirinya.

Kami mengantarmu bersamaan dengan mengantar ramadhan yang hampir selesai dan juga bersiap-siap meninggalkan kita.

“Dan betapa beruntungnya mereka yang sudah bebas dengan ‘diri mereka sendiri’. Karena mereka yg terjajah adalah mereka ‘terbelenggu dgn dirinya sendiri’, dengan itu mereka menuju kpd orang lain, terbang bebas.”

Selamat jalan Ustadz Ishaq Subu...

Moga Allah memberikan Rahmat-Nya

Moga Allah memberikan Nikmat-Nya

Moga Allah memberikan Maqfirah-Nya  
*Rahimakallahu rahmatan waasi'ah*  
*Amin...*

**Muh. Ridho Rachman**

30 Ramadhan 1441H / 23 Mei 2020 M

# KAGUM TAK HENTI...

*Muhtadin Akbar*

Kagum yang belapis-lapis;

Tak berlebihan, tapi seperti itulah yang ku rasakan.

Mengenal beliau, acapkali mengundang takjub pada jiwaku.

Sesekali hati sedikit menyesal, mengapa begitu terlambat mengenal sosok mengagumkan dalam kesederhanaan seperti beliau.

Beliau memang tak setenar kebanyakan da'i, yang sebagiannya adalah murid-muridnya.

Bukan tak mampu, tapi sempat terujar dari lisan beliau yang sedikit "menyentil" kami;

"Pejuang itu tak butuh panggung. Jadi jangan menyusahkan diri mencari. Bila tiba masanya, pasti akan datang sendiri. Kalaupun tidak, belakang layar lebih menjaga hati"

Tak berlebihan, tapi setiap bersua, meski cepat dan tak lama,

Selalu saja ada faedah baru dari beliau.

Sesekali di selingi candaan, tapi tak jarang serius sangat dalam.

Apalagi bila berbicara tentang dakwah.

Secangkir kopi tak cukup menenami pembicaraan.

Aku Teringat berapi-api beliau merinci saat ku tanya tentang dakwah "tetangga"

Pergerakan lembaga

Juga ormas-ormas lainnya

Ustadz Ishaq Subu, demikian kami menyapanya,

Adalah di antara guru terbaik bagiku,

Semester awal di STIBA, beliau mengajarku Khat.

Di luar kelas, kuiringi langkahnya menuju idarah sembari mengeluh sebab tulisan yang seperti cakar ayam.

"Latihan saja, nanti bagus sendiri. Kalaupun masih jelek, tidak usah memaksa. Yang penting bisa dibaca. Ada

ulama yang juga jelek tulisan tangannya tapi ilmunya mengabadi hingga sekarang" jawabnya sembari menepuk pundakku.

Beliau adalah guru yang tak mengenal jarak.

Begitu mudah dekat dengan murid-muridnya, hingga semua pun tak segan bertanya dan berbagi cerita.

Pun juga dengan diriku

Mulai persoalan dakwah di HILMI

Hingga urusan pernikahan dan keluarga

Semua tercurhatkan ke beliau

Dan kini, belum jua rindu terobati oleh Ramadhan yang hendak pamit;

Telinga kembali duka sebakda mendengar kepergianmu

Duhai, sang Murabbi

Guru teladan

Aku mencintaimu karena Allah,

Kita semua cinta, akan tetapi Allah lebih mencintaimu.

Allah lebih awal memanggilmu.

Binar bening pecah di sudut mata,  
Teramat sedih hati menyendu,  
namun tidak ada yang kata yang patut tertuturkan  
melainkan apa yang Rabb ridhai.

Selamat jalan, Murabbi terbaikku.  
Kami merindukanmu.

Serambi Madinah, 30 Ramadhan 1441  
Dari murid yang tertawan sedih atas kepergianmu,  
**Muhtadin Akbar**

# MASIH SEMPAT BERCANDA...

*Ismail M. Bonde*

Sehari sebelum ustadz masuk rumah sakit, beliau masih sempat bercanda dan mengirim fotonya ke saya lewat WA. Ternyata, itu chatingan terakhir bersama beliau.

Besoknya, dapat kabar beliau tiba-tiba masuk rumah sakit disebabkan ujian sakit yang teramat berat yang beliau hadapi, sehingga mengharuskan beliau untuk operasi. Kirakira sebulan lamanya, beliau tak sadarkan (diri).

Aahh...

Betapa sedihnya hati ini mendengar kabar kepergian *ta'* (Anda-Bugis/Makassar) ustadz. Tak ada lagi ustadz yang dengan ketawadhu'annya selalu memulai chat kepada para mahasiswa/mutarobbi/binaannya, saya 1 di antara orang-orang itu.

Beliau, punya banyak mahasiswa. Sejak awal-awal semester kuliah di STIBA, beliau adalah pengajar Bahasa Arabnya. Beliau, yang penuh kesabaran mengeja satu per satu huruf Arab kepada kami, yang bahkan kenal Bahasa Arab nanti duduk kuliah di STIBA Makassar. Melalui lisanmu, Allah memudahkan kami memahami Bahasa Arab. Dan alhamdulillah, saya 1 di antara mahasiswa itu.

Kini, mahasiswa-mahasiswa *ta'* (Anda-Bugis/Makassar) ustadz, banyak yang sudah menjadi orang-orang besar di daerahnya masing-masing. Ilmu bahasa Arab yang engkau ajarkan kepada kami, membawa keberkahan, dengannya kami selalu menambah ma'lumat (ilmu) tentang masalah-masalah agama melalui *turats* para ulama, sebelum kami mengajarkannya kepada ummat.

Diri *ta'* ustadz, ikut dalam proyek kebaikan tersebut.

Diri *ta'* ustadz, akan senantiasa mendapatkan kebaikan dari dakwah-dakwah yang diemban oleh murid-muridmu. Dan saat kembali pulang kepada Allah-lah, engkau akan panen semua kebaikan tersebut.

Kami, murid-muridmu menjadi saksi atas semua kebaikan, ketawadu'an, akhlak yang luhur, di hadapan

Allah, kelak. Ketika kami, juga menapaki jalan yang engkau tapaki sekarang (kematian).

Terima kasih, Ustadzi...

Saya beserta abah dan ummah, engkau jadikan kami di antara 1001 orang yang spesial (begitu anggapan murid mu yang faqir ini) dalam kehidupan *ta'*.

Sesungguhnya mata ini menangis.

Hati ini sangat sedih.

Tapi kami, murid-muridmu,

tidak akan pernah menggugat kepergianmu ke Rabb Semesta Alam.

Dari

Murid, mutarobbi, teman ngopi

**di ujung Kec. Dumoga Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow.**

***Al-Faqir, Ismail M Bode.***



# AKU IRI PADAMU...

*Abdul Wahid Wongkito*

Ustadz Ishak Subuh, Lc MA....Sungguh aku iri padamu,

Hari ini 30 Ramadhan engkau pergi meninggalkan kami semua, hampir semua beranda Para Ustadz memberikan doa untukmu, ratusan saling mengomentari puluhan ribu kader dakwah Wahdah Islamiyah di seluruh Indonesia pun juga memanjatkan doa terbaik untukmu. WAG pun demikian. Mungkin banyak diantara mereka yang tidak pernah bertemu denganmu tapi mungkin inilah keberkahan dalam dakwahmu.

Di beranda-beranda itu pun aku baru mengenal siapa dirimu. Murabbi para murabbi, da'i para da'i ustadz para ustadz. Yang sepertinya ada ratusan muridmu yg lebih populer dari mu...

Jujur, aku iri padamu.

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di Surganya seperti dulu kita selalu berkumpul di majelis2 koridor HIMATIKA atau pun koridor2 BEM FMIPA Unhas.

Selamat jalan Guru.

# IA MEMANGGILKU: “*THABIB...*”

*Drg. Dodi Oktavian*

Beliau -*Rahimahullah*- yg mewawancarai kami pertama kali sebelum resmi diterima menjadi mahasiswa STIBA. Beliau dosen yg ramah, selalu tersenyum, mudah dan sangat cepat akrab dengan para mahasiswanya, tak terkecuali dengan kami.

Beliau mengajarkan kami 2 mata kuliah di semester yg berbeda di Stiba. Setiap kali mengabsen, beliau akrab menyebut nama kami dengan panggilan "*Thabib*" (dokter-edt) dan di setiap kesempatan bertemu.

Dan masih ada beberapa momen-momen menarik ketika bersama dengan beliau.

Mendengar kabar wafatnya beliau membuat kami seakan melupakan kegembiraan hari 'ied besok.

Perjalanan episode hidupmu di dunia ini telah berakhir, wahai Ustadz kami.

Dan cepat atau lambat, akan tiba giliran kami menyusulmu.

Cukuplah persaksian orang-orang sholeh yg mengenalmu sebagai pertanda engkau adalah orang baik.

Selamat jalan Ustadz [Sukimin Ishaq](#), Semoga Allah memberikan semua kebaikan-kebaikan yang engkau harapkan di dunia dan akhiratmu.

Semoga Allah mengijabah semua doa orang-orang yang telah mendoakanmu.

Kita bersedih, tapi kita tidak mengatakan kecuali apa yg Allah ridhoi.

*Rahimahullah rahmatan waasi'an.*

# SYAIKHUT TARBIYYAH...

*Ustadz Murtadha Ibawi, Lc.*

Satu lagi, Allah panggil salah satu 'Syaikhut  
*Tarbiyyah*' di Wahdah Islamiyah: Ust. Ishaq Subu, Lc., M.Ag.

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ  
وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَّوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ  
بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالبَرْدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ  
الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ  
دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ

# زَوْجِهِ، وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ وَأَعَدَّ لَهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ عَذَابِ النَّارِ

Beliau memang tidak meninggalkan ratusan eksemplar buku. Ceramah di YouTube juga mungkin tidak setenar ustadz-ustadz nasional.

Tapi...

Ratusan bahkan ribuan da'i dan murabbi telah beliau cetak, tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Itulah mungkin, karya besar beliau. Karya yang *in syaa Allah* tak kan terputus pahalanya.

Semoga Allah ampunkan kesalahan beliau, rahmati beliau, dan diberikan kesabaran bagi keluarga yang ditinggalkan.

**Aamiin.**

# CURHATAN SEORANG MURID...

*Amirullah Syaifuddin*

30 Ramadhan 1441 H

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Di pagi hari ini, Ustadz Ishaq Subu rahimahullah telah pergi mendahului kita.

رَحْمَةُ اللَّهِ رَحْمَةٌ وَاسِعَةٌ وَأَسْكَنَهُ فِسِيحَ جَنَاتِهِ

Setiap dari kita telah ditetapkan waktunya, kami pun akan menyusul, insya Allah.

Sungguh kematianmu sangatlah indah. Engkau berpisah dengan dunia ini di bulan yang paling mulia, bulan suci Ramadhan.

Guruku yang tercinta, engkau takkan pernah terlupakan. Senyuman ramahmu akan selalu teringat dalam sanubari ini.

4 tahun yANg lalu, diri ini pertama kali menginjakkan kaki di STIBA Makassar.

Dimana saat itu kami tak mengenal siapapun kecuali hanya seorang mahasiswa saja.

Di kampus yg tercinta STIBA Makassar, engkau lah orang yang paling pertama mengobrol dengan panjang bersama kami.

Saat itu, engkau lah yang mewawancarai kami pada tes penerimaan mahasiswa baru, dimana tak ada satupun yang kami kenal.

Ya... Kami bukanlah kader, kajian tak pernah, tarbiyah apalagi. Satu ustadz pun tak kami kenal. Kami hanyalah orang awam yang mencoba peruntungan untuk bisa bergabung dengan kafilah para penuntut Ilmu dengan harapan bisa ikut mendapatkan keberkahan hidup dengan mempelajari ilmu syar'i.

Sikap lembut dan ramahmu ketika mengajukan setiap pertanyaan menunjukkan kepribadian yang luar biasa yang ada pada dirimu. Senyuman khasmu takkan pernah terlupakan, karena engkau menyambut kami pertama kali dengan senyuman indah itu.

Engkau telah memudahkan kami untuk bergabung dengan kafilah ini, semoga Allah *Azza wa Jalla* memberikanmu ganjaran pahala yang terbaik. Engkau menutup pertemuan singkat kita pada hari itu dengan perkataan indah: "Masya Allah, banyak-banyak berdoa ya, tunggu pengumumannya insya Allah."

*Jazakumullah khairan*, semoga Allah melimpahkan pahala yang terbaik untukmu, wahai Ustadz...

Satu prinsip hidup yang engkau ajarkan kepada kami dan rasanya hampir semua mahasiswa tahu hal tersebut adalah engkau senantiasa memberikan kemudahan kepada kami dalam setiap kesempatan.

وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

"Dan siapa yang memudahkan orang yang kesulitan, Allah akan mudahkan untuknya (jalannya) di dunia dan akhirat."

Wahai guruku, engkau telah banyak memudahkan urusan kami di dunia, semoga Allah memudahkan urusanmu dunia dan akhirat.

👉 A. Sy

# TAK PERNAH BERTEMU...

*Abu FaQih*

Saya pernah bergabung di ormas wahdah islamiyah, akhlak ustadz-ustadznya masyaa allah luar biasa baiknya...

Ustadz Sukimin Ishaq,

walaupun tidak pernah bertemu langsung dengannya di dunia nyata, tapi beliau biasa mampir komentar di status saya di dumay (baca: dunia maya-edt) dengan komentar baik dan penuh ketawadhuhan, mencerminkan bahwa beliau orang yang berilmu dan beradab.

Saya yakin dan akui bahwa beliau ini orang shalih... Semoga Allah memasukkanmu ke surga firdaus yang paling tinggi, Ustadzi, *rahimakallah....*

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.



# PAKAI SONGKOK HITAM...

*Ustadz Ervan Muhammad Arsyad*

*Innaa lillaahi wa Innaa ilaihi rajiun...*

Pagi ini kami betul-betul telah kehilangan dirimu  
ustadzku...

Pada setiap huruf yang kami baca...

Pada setiap kata yang kami eja...

Semoga ada jejak-jejak jariah untuk mu di sisiNya...

Tugas kami adalah tetap menggenggam panji ini  
hingga kami pun akan menyusulmu...


Pada daurah murobbi tanfidziyah waktu itu..

Saya melihat antum memegang kitab *Tahdzib  
Madarijus Salikin...*

Saya sempat tanya beli di mana...

Antum tidak jawab seperti apa yang saya tanyakan...

Antum malah bilang sambil tersenyum seperti biasanya...

"Usia seperti ini kayaknya bagus kalau kita ini mulai ber "tasawuf"...

Sebelum berlalu antum genggam tangan ini dan berpesan:

"Ana mau lihat antum tampil pakai songkok hitam mulai sekarang "

Akhirnya setelah itu..

Meski kurang suka dan merasa tidak cocok...

Rasa cinta dan hormatku padamu membuat diri ini mulai belajar berusaha untuk membiasakan dan menyukainya...

Selamat jalan ustadzku dan sahabatku...

Meski jasadmu sebentar lagi akan ditelan bumi...

Cita-cita, semangat, ilmu dan senyum yang bersahaja itu akan terus kami hidupkan bersama setiap langkah yang kami ayun di muka bumi...Insyaa Allah...

*Sesungguhnya Allah telah menjamin rizkimu maka janganlah  
gelisah...  
Namun Allah tidak menjamin surga bagimu maka janganlah  
terpedaya (dengan amalanmu)*



من هنا نبدأ وفي الجنة نلتقي



SEKOLAH TINGGI ILMU ISLAM DAN BAHASA...

# BERALASKAN RUMPUT...

*Mahardy Purnama*

Innaa lillahi wa innaa ilaihi roji'un.

Selamat jalan sang Guru, sang Murobbi kami: Ust. Ishaq Subu, Lc.

Cerdas, tenang, santun, dan entah kata apalagi untuk memujinya.

Saya diantara orang yang merasa beruntung pernah dididik beliau, termasuk duduk dalam halaqah beralaskan rumput, di bawah pohon rindang depan masjid yang sederhana.

Jika kematian Fir'aun dan mereka yang semisalnya: *famaa bakat 'alaihimus samaa' wal ardh*, bumi dan langit enggan menangisinya. Maka perginya orang shalih dan berilmu adalah musibah bagi umat. Bumi dan langitpun kan menangisi.

Selamat jalan Guru...

# PERTANYAAN TERAKHIR...

*Hamri Muin*

Bismillah...

Pertanyaan terakhir kami kepada beliau, Terkait bagaimana kita bersatu dengan orang - orang yang telah mengumbar kebencian kepada diri kita.

Yang terkadang ketika orang tersebut telah memberikan dampak buruk kepada kita, maka sulit bagi kita berdamai atau berjalan bersama dengan mereka.?

Kita adalah orang yang cinta Damai, Kita adalah orang yang sangat mau bersatu. Tetapi masalahnya jika mereka yang tidak mau berdamai dengan kita.

Intinya adalah Pentingnya menjaga persatuan diantara kaum muslimin apatah lagi bersama para Da'i, Guru, Ulama dll. Jangan saling menjatuhkan.

Semoga apa yang telah beliau lakukan di dunia ini, Menjadi Amal Jariyah untuk Beliau.

Innalilahi wa Inna ilaihi Raji'un ustadz Ishak Subu  
Rahimahullah...

# DUA KESEDIHAN...

*Ali Imran al-Tsaany*

Dua Kesedihan Datang Menghampiri:

Perpisahan terasa sangat menyakitkan, entah karena ia datang tanpa peringatan atautkah memang melepaskan butuh keikhlasan.

Sangat sulit berpisah dengan sesuatu yang sudah lama menjadi bagian dari dirimu, seperti ada rasa sesak yang memenuhi ruang ruang di dada.

Mungkin kita bisa tabah dengan perpisahan, tapi tidak dengan tangisan, bahkan kertas sekalipun akan mengeluarkan suara ketika berpisah dengan sebuah buku.

Selamat tinggal Ramadhan...

Selamat jalan Ustadzy, Murabby...

Pagi ini, dua kesedihan datang menghampiri,  
Engkau yang telah pergi dan Ramadhan yang sebentar lagi.

إن العين تدمع

Sesungguhnya mata berlinang air

والقلب يحزن

Dan hati ini bersedih

ولا نقول إلا ما يرضي ربنا

Dan kami tidak berkata-kata kecuali apa yang  
diridhai Rabb kami

وإننا بفراقك لمحزونون

Sesungguhnya kami akan kepergiannmu sangat  
bersedih.

اجعل الدنيا كيوم صمته ثم أفطر على الموت

"Jadikan dunia bagaikan satu hari dimana engkau berpuasa lalu berbuka dengan kematian" (*Shifatush Shafwah* : 3/134)

Engkau telah berbuka di waktu berkah, di bulan Mulia,

Rahimakallah Ustadz Ishaq Subu, 30 Ramadhan 1441H

رحمه الله رحمة واسعة وأسكنه فسيح جناته

Semoga kita kembali dipertemukan Ramadhan. Dan Semoga kita dipertemukan denganmu kembali di Surga-Nya Ar-Rahman.



# MAJLIS ISTIMEWA...

*Farid Fajrin*

*Innalillahi wa inna ilaihi roji'un* telah berpulang ke Rahmatullah guru kita ustadz Sukimin Ishaq, beliau adalah sosok bersahaja, pejuang, dan tentunya penuh ilmu.

Setiap majelis tarbiyah yang kami ikuti selalu dipenuhi canda dan nasehat yang sangat berarti. Semoga Allah merahmati dan mengampuni dosa beliau.

Saya yakin orang baik akan dipanggil Allah dalam kondisi dan waktu yang terbaik...

dan engkau membuktikan itu.

Semoga Allah bisa mempertemukan kita kembali di SyurgaNya kelak sambil bernostalgia tentang waktu-waktu indah kita dalam majelis Tarbiyah.





# SEMPAT KOMENTAR...

*Juna Chef 10*

Ustadz Sukimin Ishaq, sehari sebelum beliau masuk rumah sakit saya masih sempat ketemu beliau depan Masjid Anas. Bahkan masih komentar di status saya.



  Anda, Aldiansyah Rifal M, dan 28 lain...

 30

 6



**Sukimin Ishaq**  
Ada Intel 😊

1 bln **Haha** Balas 😂 1

“Intel”= Indomie Telur

# TUNDUK PADA KEBENARAN...

*Yessy Kurniati*

Akhir Ramadhan ini dikejutkan dengan kepergian ustadz Ishak Subuh *Rahimahullah*, tiba-tiba saja mata ini basah mengingat pula kepergian ustadz Usman Laba. Beliau-beliau adalah guru, dimana kami pernah menimba ilmu dari kajian-kajiannya. Dan apa yang terpancar adalah kecerdasan yang sederhana. Kehebatan yang rendah hati. Jiwa-jiwa intelek yang terbang bebas menuju Rabb mereka

Beliau-beliau diambil dalam waktu yang istimewa. Saya lupa kapan ustadz Usman Laba meninggal. Apakah bulan Ramadhan juga. Entah, jiwa saya seakan menatap dari jauh dan syahduh berbisik, mereka sudah membuat perjanjian dengan rabbnya. Dan Rabbnya mengambil mereka dalam sebaik-baik keadaan

Kami ini dulu hanyalah otak-otak liar tanpa panduan. Mengukur segala sesuatu dengan logika. Ditambahi pula dengan congkaknya kecendekiaan. Merasa

pintar, merasa hebat, merasa tak perlu dengan ilmu agama. Lalu orang-orang dengan jiwa bercahaya itu datang. Mereka lah yang menuntun kami sedikit demi sedikit. Hingga pekat dan hitamnya kesombongan kami lalu terkikis dan perlahan terbuka untuk menerima kebenaran.

Kami congkak, tapi kami selalu jatuh cinta dengan keramahan.

Kami sombong, tapi kami selalu tunduk pada kebenaran.

Kami sesat, tapi kami selalu merasa dengan hati.

Kami menyukai kesederhanaan. Kami menyukai ketawadhuaan.

Apatah lagi jika itu adalah perpaduan antara kecerdasan dan kesederhanaan.

Maka jiwa kami yang kelam ini akhirnya tunduk kepada kebenaran

Beliau-beliaulah, guru-guru kami, murabbiyah-murabbiyah kami, yang telah menunjukkan kami kepada Islam. Hingga kami yang tidak memiliki ilmu agama ini akhirnya mencintai Islam dengan hati yang paling dalam. Jika ada yang mengatakan, mengapa sosok-sosok dari ilmu-ilmu umum mudah sekali tersentuh dengan paham yang

sangat tekstual, sangat berbeda dengan orang-orang yang telah mengenyam ilmu pesantren.

Ya..karena kami dari ilmu umum ini sangat menyukai sesuatu yang jelas rujukannya. Apalagi jika rujukan dan penjelasan itu dipadukan dengan kesederhanaan dan kecerdasan. Maka kami tidak akan pernah sanggup menolaknya

Selamat jalan ustadz, harusnya kami tak perlu bersedih. Sebab dibanding keadaanmu, keadaan kami sangat jauh menyedihkan. Engkau telah menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam kecintaan pada Rabbmu, hingga engkau pun dipanggil kembali dalam sebaik-baik waktu, yaitu Ramadhan. Sedang kami ini masih terus berjuang, terseok-seok hanya sekedar untuk istiqomah di dalam ilmu



## 2 SEMESTER...

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Ustadz Ishak Subu *rahimahullah*, beliau sempat mengajar kami selama 2 semester, sosok yang sederhana dan tawadhu selalu bersembunyi dari ketenaran.

Kami sangat ingat ketika beliau mengajar tidak ada seorang pun yang mengantuk atau tertidur, semua fokus memperhatikan penjelasan beliau yang sesekali diselingi dengan guyonan namun terkadang begitu serius dan dalam ketika berbicara tentang pemikiran.

رَحْمَةُ اللَّهِ رَحْمَةٌ وَاسِعَةٌ

**Siddiq Aminullah**



# SELAMAT JALAN GURUNDA...

*Ustadz H. Marzuki Umar, Lc.*

Selamat jalan Gurunda, Sukimin Ishaq...

Semoga kita bisa 'ngopi' lagi nanti di surgaNya...

Rahimakallahu rahmatan waasi'ah

“Dan betapa beruntungnya mereka yg sdh bebas dgn ‘diri mereka sendiri’.

Karena mereka yg terjajah adalah mereka ‘terbelenggu dgn dirinya sendiri’,

dengan itu mereka menuju kpd orang lain, terbang bebas.”

(Ust. Ishaq Subu, Lc. M.Ag.)



## Chat WA Ust Marzuki dengan Ust Ishaq (1)

## Chat WA Ust Marzuki dengan Ust Ishaq (2)

# PESAN SANG GURU

*Abdur Rachim Daeng Lau*



**Bersama Ustadz Ishaq di Sebuah Warung Coto**

Guruku pernah berpesan, "Jika kamu hidup tanpa ada yang kamu perjuangkan, maka sebetulnya kamu itu sudah mati."

Itulah kenapa aku ingin bersama mereka, para pejuang, para syuhada dan orang-orang sholeh nan mukhlis. Meskipun aku belum bisa sebaik mereka. Dalam barisan orang-orang baik. Aku ingin kebersamaan mereka sampai perjalanan ini usai. 🥺🥺

إنا لله وإنا إليه راجعون

Selamat jalan, duhai Sang Murobbi, 🥺🥺🥺🥺

Sedih banget, ya Rabb.

Tapi, saya yakin, kematian beliau *rahimahullah* bukanlah untuk kita ratapi terus-menerus. Hendaknya, rasa kehilangan itu menjadi cambuk buat kita untuk meneruskan perjuangannya. Untuk membuktikan pada dunia, bahwa dakwah *must go on*, walaupun satu persatu pejuang dakwah telah berpulang ke kampung akhirat. 🥺🥺

# MURABBI YANG DULUAN HADIR...

*Ustadz Hasmar Hasan*



**Di salah satu malam Ramadhan, bersama Ustadz Ishaq  
di Mesjid Wihdatul Ummah**

Seorang Mutarabbi beliau pernah bilang :

"Saya berapa kali hadir tarbiyah... Murabbiku selalu duluan hadir"

Di kesempatan lain sang Mutarabbi bilang :

"Pernahka datang 15 menit sebelum tarbiyah dengan harapan paling cepat datang.. ternyata Murabbiku sudah ada di tempat tarbiyah"

-----

Pagi ini dapat kabar kalau kondisi beliau menurun...

Di hari Jum'at berkah ini yang ada satu waktu do'a akan dikabulkan...

Di saat Puasa kita hari ini yang do'anya orang yang berpuasa tidak tertolak...

Panjatkan Do'a-do'a terbaik kita untuk beliau...

Semoga ada salah seorang saja di antara kita yang Allah kabulkan do'anya untuk kesembuhan beliau yang sudah lebih sepekan tidak sadarkan diri RS...

Cepatki sembuh *Ustadziy*... Ust. Sukimin Ishaq

Kami Rindu Safari Dakwah bersama antum...

# LELAH YANG SIRNA...

*Bang Fathul*

Saya sudah lupa tahunnya..2012 atau 2013 saya ikut Dauroh Takwiniyah. Materinya tentang Tsaqafah Islamiyah yang diampu oleh Ustadz Ishaq Subu, Lc..

Dimulai dengan 3 teori masuknya Islam ke Indonesia, ditemukannya Perkampungan Islam di pantai Utara Sumatera oleh Ibn Batutah sampai bermunculannya Kerajaan2 Islam di Nusantara..

Waktu itu malam hari sekitar jam 9 malam..Lelah yang kami rasakan sejak pagi duduk menimba materi dan mulai menjalar ke pelupuk mata seakan sirna dengan penyajian Materi oleh beliau..

Beliau banyak merujuk ke Buku *Api Sejarahnya* Prof Ahmad Mansyur..

Setelah Dauroh tersebut saya langsung memesan 2 kitab *Api Sejarah* tersebut..

Itulah pertama kali saya bertemu dengan Beliau, pernah juga beliau kasi taklim di Masjid Kampung saya di Carangki, Maros...Selanjutnya kami lebih banyak berinteraksi di Dunia Maya..

Beberapa hari yang lalu dapat kabar *kalo* beliau tiba-tiba koma dan masuk rumah sakit akibat pendarahan di otak..

Sampai hari ini Beliau masih di RS..

Semoga Allah segera mengangkat penyakit Ustadz Kami *Ustadz Al Fadhil* Sukimin Ishaq,

dan kembali menikmati komen-komen satir beliau yang singkat tapi bernas..

Syafakallah Ustadziy..

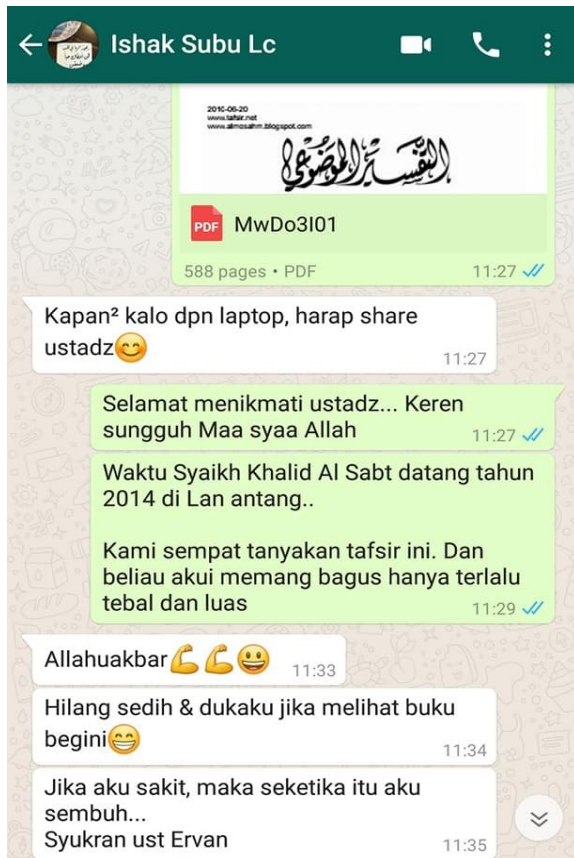


**#Ket Gambar = Waktu ust Sukimin mengisi taklim di Masjid Kampung kami.. yang dilingkar kuning sementara mencatat materi itu Pak Imam Dusun...Bapak saya yang dilingkar merah ada manis manisnya itu anaknya Pak Imam Dusun..**



# GURU BANYAK ORANG...

*Ustadz Ervan Muhammad Arsyad*



Beliau ini guruku dan guru bagi banyak orang...



Guru dalam pengertian yang sebenarnya...

Suhu yang begitu tawadhuinya, hingga juga rela menyebut saya sebagai ustadz...

Tak salah kalau diri ini merasa bahwa beliau lah yang telah mengenalkan bahasa Arab yang indah itu huruf per huruf...

Awal Tahun 1999.

Kala itu tidak ada yang lebih aku sukai melebihi kesenanganku pada ilmu dan mejelis ilmu...

Beliau yang menyambut lalu menyulut semangat yang berkobar itu dengan mengajarkan *Al Arabiyah lin Nashi'in* di sore hari tiga kali sepekan hingga parau suaranya...

Bibit cinta pada jalan ini beliau tanam dan semaikan dengan ketawadhuan dan senyum yang renyah...

Sejak itu kami bersahabat...

Ngopi dan diskusi bareng...

Kitab-kitab dan faidah-faidah kami berbagi dan bicarakan dengan canda di inbox...

Pada momen-momen besar yang penuh sesak lagi semarak.

Saya lebih sering mendapati dirinya duduk pada bangku paling belakang menjauhi keributan...

Saya selalu akan singgah untuk memeluknya lalu menertawai banyak hal bersama...

Pada satu kesempatan beliau bilang..

"Saya ingin lihat antum pakai songkok nasional."

Sejak hari itu. Saya mulai belajar membiasakan diri tampil dengan songkok hitam meski sebenarnya kurang merasa cocok...

Pagi 64ambal6464ada kabar yang menyentak jiwa...

Beliau terbaring sakit...

Tapi entahlah..

Selalu ada bisikan di balik kesedihan ini bahwasanya beliau insyaa Allah akan baik-baik saja dan akan terbangun esok hari untuk 64ambal64 menyeruput kopinya 64ambal memeluk kitabnya...

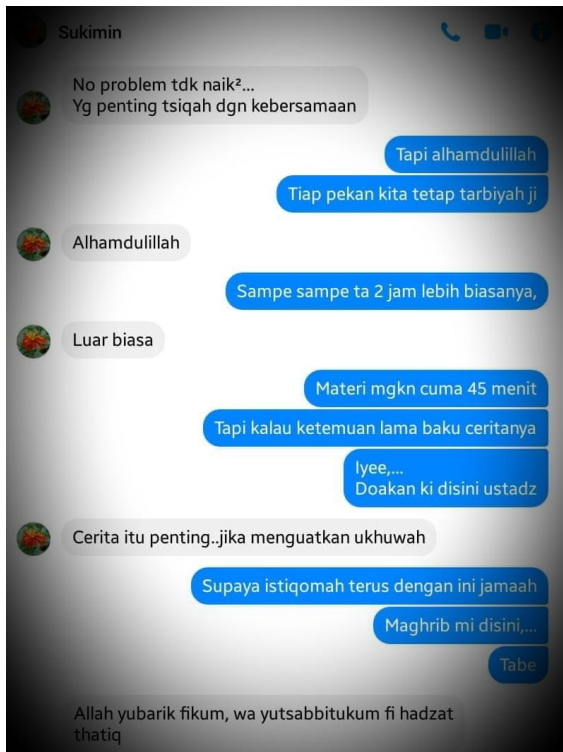
Lekas sembuh ustadz ku...

Jalan ini rupanya sepi tanpa senyum itu...

**Chat WA Ust Ervan dan Ust Ishaq *rahimahullah* untuk  
janjian *ngopi***

# KAPAN JUMPA PERTAMA?

Muh Nawir Thamrin



Sekarang lagi banyak status yang berseliwaran "KAPAN PERTAMA KALI PERTEMUAN DENGAN SAYA,...?"

Jika ustadz Sukimin Ishaq *Hafidzahullaah* yang menanyakan hal itu ke kami, maka kami akan sampaikan:

Ustadzku, antum-lah pertama yang menjadi murabbiku (pembimbing/pembina) di awal awal dahulu. Pemberi semangat untuk senantiasa istiqomah.

Ustadzku, masih kuingat selalu motor yang antum tumpangi. Kadang julukan "motor perjuangan" ingin disematkan untuk motormu.

Ustadzku, di tengah riuhnya perjuangan ini. Antum memilih selalu bergerak dalam diam. Tidak pernah ingin menonjolkan diri dengan kapasitas keilmuanmu. Jauh sekali dibanding diri ini.

Ustadzku, meski di kejauhan selalu memberikan semangat dalam perjuangan ini. Menanyakan tarbiyah kami, yang mungkin selalu absen karena ada safar yang kami lakukan.

Semoga lekas sembuh ustadzku, dari sakit yang sementara engkau derita.

# SAHABAT TANPA KERIUHAN...

*Muhammad Ihsan Zainuddin*



Saya sudah lupa persisnya kapan.

Tapi sejak semula mengenalnya:

saya mengenalnya sebagai sosok tanpa keriuhan.

Ia telah bergelanggang di jalan dakwah bahkan mungkin sebelum engkau lahir.

Ia terus bergerak mengikuti aliran arus dakwah ke mana ia pergi.

Saat arus dakwah semakin mengerti tentang penting ilmu,

ia meninggalkan kampung halamannya, Makassar,

demi berguru ilmu ke salah satu “sumber ilmu Islam paling bergengsi” di Tanah Air:

LIPIA Jakarta.

Tapi perjuangannya untuk itu sungguh tidak mudah.

Menerjang keriuhan Ibukota, ia bertahan demi bertahan untuk obsesi itu.

Yah, keriuhan bus-bus kota di bilangan Salemba,

hingga gang-gang sempit yang mengantarkan kami tiba

di peraduan sederhana para mujahid muda kala itu:

adalah kisah-kisah yang takkan pernah terlupakan.

Dan sudah pasti akan menjadi kenangan hingga ke Jannah,

In sya'aLlah...

\*\*\*

Hingga kami bertemu kembali di kota ini, Makassar, seusai kisah perjalanan yang berbeda dengan misi yang sama:

kami disatukan kembali oleh dakwah itu sendiri.

Itulah episode hari-hari merintis STIBA dan Tadrib al-Du'at

di sudut Mesjid indah penuh sejarah: Wihdatul Ummah.

Ustadz Ishaq Subu -begitu kami mengenalnya-, nyaris setiap hari bersengaja diri bersama motor bututnya

menjemputku untuk melewati hari-hari perintisan itu.

Mencakapkan banyak topik yang diselengi gurauan.

Tidak jarang serius dan menjadi begitu dalam,  
terutama jika itu tentang pemikiran dan pergerakan.

Dan ia tetap saja tanpa keriuhan.

Selalu saja memilih menjadi “sang tersembunyi”,  
saat banyak sudah murid-muridnya menjadi  
cemerlang.

Ia selalu tanpa keriuhan, meski sosoknya selalu  
hadir dalam dakwah.

Ia bukan manusia tanpa sikap kritis.

Sesekali ada saja pandangan kritis yang sedikit  
pedis.

Sesekali ada saja kekecewaan yang terucap.

Tapi ia mengajarkanmu satu hal penting:

“Sikap kritis tidak semestinya membuatmu  
menyempal!

Rasa kecewa tidak semestinya membuatmu pergi  
menjauh!”

Dan itulah Ustadz Ishaq Subu...

Hingga di hari-hari Ramadhan yang sendu ini,  
ia masih ada dan hadir di jalan dakwah ini.  
Meski tanpa keriuhan.  
Walau selalu dalam keceriaan.  
Apalagi bersama dengan segelas kopi  
yang selalu diseruputnya sehari-hari...

\*\*\*

Hingga sepagi ini,  
kabar sedih itu hadir.  
Beliau dikabarkan tidak sadarkan diri semalam.  
Kabarnya: ada pendarahan di otak, hingga harus  
dioperasi.

Ah, kisah hidup kita memang selalu tak terduga.  
Syukurlah ada iman yang menyabarkan jiwa.  
Maka di hari-hari Ramadhan ini:  
kita semua doakanlah beliau dengan doa-doa  
terbaik kita.

Semoga Allah kurniakan kesembuhan.

Semoga Allah berikan kesabaran kepada keluarganya.

Semoga sakit ini menjadi penggugur dosa, dan pemulia derajat di sisi-Nya...

Akhukum,

Muhammad Ihsan Zainuddin

<https://IhsanZainuddin.com>

<https://t.me/IhsanZainuddin> (Telegram)



**Salah satu “aksi” Ustadz Ishaq Subu  
*rahimahullah* untuk menyemarakkan promo  
Penataran Seputar Ramadhan 1441 H**



**Kenang-kenangan Ustadz Ishaq Subu  
*rahimahullah* saat mempertahankan tesisnya di UIN  
Alauddin, Makassar.**

67  
Hari Lagi

— **Hadirlah !**  
**Taklim Rutin**

— **Terbuka Untuk Umum**  
**Muslim & Muslimah**

Serial Kitab Aqidah  
**الوجيز**  
**AL-WAJIZ**  
**POKOK-POKOK**  
**AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL-JAMAAH**

Bersama  
**Ustadz H. Sukimin Subu, Lc., M.Ag**  
Da'i Wahdah Islamiyah | Dosen STIBA Makassar

**Ahad**  
16 February 2020 M  
23 Jumadil-Akhir 1441 H

**Ba'da Maghrib s.d. Isya**

**Masjid At-Tauhid Mattoangin**  
Jl. Dahlia No. 18 Kampung Buyang, Kec. Mariso

 DPC Wahdah Islamiyah Mariso

 WIZ  
WAKILAH INSPIRASI ZAKAT

 Bekerjasama dengan  
Pengurus Masjid  
Khairunnas







whdahmakassar.or.id | DPC Wahdah Islamiyah Mariso | Wahdahmakassar

**Salah satu pamflet taklim Ustadz Ishaq Subu  
rahimahullah di Makassar**



# PESAN PERJUANGAN...

*Ustadz Ervan Muhammad Arsyad*



222 orang kader ikhwah *tanfidz*, *takwin* dan *ta'rif* tsani hadir penuh semangat dalam Tarbiyah Gabungan yang diselenggarakan di DPC Wahdah Islamiyah Ulaweng...

Ustadz Ishak dalam taujihatnya berpesan:

“Ini hanyalah lapisan-lapisan amanah dan penugasan, bukan sekat-sekat dan level ketakwaan...”

Begitulah...

Pada hakikatnya tak ada pangkat dalam barisan dakwah ini...

Tak ada kasta pada shaf-shaf perjuangan ini...

Selamanya mesin pada kendaraan tidak boleh bersombong atas sepasang spion...

Selamanya stang kemudi tak bisa angkuh atas katup pentil pada roda ban...

Sebagaimana pembersih kaca tidak boleh merasa perannya kurang berarti dibanding kursi empuk yang jadi singgasana pengemudi dan penumpang...

Jika harus ada yang duduk di depan atau tertulis namanya di atas nama yang lain. Yang demikian itu hanyalah agar suaranya lebih bisa menjangkau lebih banyak kesadaran banyak orang...

Agar gerakan ini beranjak dengan satu aba-aba komando...

Biar semangat dan cita ini merangsek dan berlari dengan kekuatan akidah serta ukhuwah yang rapih dan terarah...

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah (Muhammad): ‘Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.’” (Surah Yusuf: 108)



# NAMA PALING SERING...

*Muh Yamin Shaleh*

Kalau saya menulis @, maka yang muncul pertama kali adalah 5 orang yang paling sering berinteraksi di pesbuk ini dengan akun saya. Bisa karena saling like atau berbalas sapa di kolom komentar. Mereka adalah...

**Pertama**, tentu tandem di semua lini, *beloved wife*

**Ummu Ammar Muhammad**

. Tak perlu heran kalau dia di kursi pertama. Sstt...Akun ini berada dalam pengawasan ketat doi. Ditambah lagi mata-matanya yang tersebar di daftar friend list yang siaga membuat laporan langsung setiap kali ada pergerakan di luar skenario. Wkwkwk...

**Kedua**, Ustadz saya

### **Maulana La Eda**

. Beliau ini termasuk jarang melike status saya. Tapi saya adalah penggemar tulisan<sup>2</sup> beliau yang sarat ilmu. Usianya lebih muda, tapi keluasan ilmunya jauh melampaui.

### **Ketiga, Ustadzku**

#### **Sukimin Ishaq**

. Sebenarnya sudah menikmati hidangan ilmu beliau sebelum di FB, bahkan sebelum beliau mengenal kami. Hafidzahullah..

### **Keempat, teman sekaligus saudaraku**

#### **Muh Kamal Arifin**

. Orang baik, owner gerai HP termurah di kota Mamuju, Rahmat Cell. Maseempooo.... Klo sudah ketemu di depan makanan, kami sama khusyuknya.

### **Kelima, Ustadku**

#### **Ervan Muhammad Arsyad**

. Saya belum pernah jumpa langsung dengan beliau tapi rasa-rasanya ikatan ukhuwah sudah sangat dekat. Saya selalu menikmati tulisan-tulisan beliau yang rasa nano-

nano. Hati-hatiki ustadz, begitu ketemu sa nda lepas klo nda ditraktir 7 macam makanan..

Nah..

Meski yang 5 ini di papan atas, tapi kawan-kawan semua tak kalah berkesannya. Tuan Mark saja yang memberi jatah hanya 5 orang. Percayalah...!!



# KATA AKHIR, BUKAN TERAKHIR...

Tidak mudah juga merangkai status-status *Facebook* dalam jalinan sebuah buku sederhana. Tapi kami berharap buku kecil ini menjadi semacam “cikal-bakal” proses sebuah dokumentasi sejarah dakwah, khususnya di kalangan internal Wahdah Islamiyah.

Kami berharap “buku kecil” ini dikembangkan dalam wujud tulisan yang lebih lengkap dan komperhensif, serta lebih ilmiah. Kami berharap “penulisan buku *in-memoriam*” seperti ini bisa dilanjutkan dan diteruskan untuk tokoh-tokoh dakwah Wahdah Islamiyah secara khusus, agar dapat menjadi sebuah dokumentasi dakwah dan tarbiyah, sebelum ia menjadi sebuah dokumentasi sejarah, yang akan menjadi teladan, *qudwah* dan sumber inspirasi bagi para pelanjut derap langkah perjuangan dakwah Ahlussunnah di Tanah Air ini.

Kami yang memulai, dan *Antum*-lah yang harus  
melanjutkannya...

Kami ulangi: *Antum*-lah yang harus  
**melanjutkannya!**

**Makassar, 2 Syawal 1441 H, bertepatan hari  
dengan 25 Mei 2010 M  
(di tengah wabah Covid-19 yang mendunia...)**